

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek ALBA MEDIKA Babatan Pantai pada tanggal 18 Oktober 2021- 20 November 2021, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Apotek ALBA MEDIKA memberikan bekal bagi Calon Apoteker agar dapat melakukan pekerjaan Kefarmasian yang *professional* di bidangnya
2. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Apotek ALBA MEDIKA memberikan Calon Apoteker gambaran nyata terkait pelaksanaan pelayanan Kefarmasian di Apotek yang sesuai standar dan sesuai dengan kode etik Kefarmasian
3. Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Apotek ALBA MEDIKA membuat Calon Apoteker menjadi memiliki keinginan untuk senantiasa mengembangkan dirinya secara terus-menerus dalam berbagai aspek baik dari segi pengetahuan, keterampilan, *softskills*, dan afektif berdasarkan proses reflektif yang didasari oleh nilai-nilai keutamaan UKWMS yaitu Peduli, Komit, dan Antusias (PEKA), agar dapat melaksanakan pekerjaan keprofesiannya demi keluhuran martabat manusia

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan selama melakukan PKPA di Apotek ALBA MEDIKA Babatan Pantai adalah:

1. Calon Apoteker hendaknya lebih mempersiapkan dirinya serta memperdalam wawasan yang dimilikinya terkait informasi obat-obatan khususnya obat-obatan *over the counter* (OTC) sehingga nantinya dapat menjalankan praktek keprofesiannya dengan baik dalam hal memberikan pelayanan informasi obat (PIO) kepada rekan sejawat ataupun rekan tenaga kesehatan lainnya dan juga memberikan komunikasi informasi edukasi (KIE) kepada pasien secara baik dan tepat. Dengan begitu, Apoteker dapat menjadi semakin percaya akan kemampuan dirinya dalam memberikan pelayanan kefarmasian, tenaga kesehatan lain dapat semakin mempercayai kemampuan yang dimiliki oleh Apoteker, dan Pasien menjadi semakin percaya kepada Apoteker dalam hal pemberian rekomendasi obat-obatan. Dengan begitu, eksistensi Apoteker di mata masyarakat dapat semakin meningkat.
2. Calon Apoteker hendaknya dapat sering mengasah kemampuan yang dimilikinya dengan cara sering berlatih dalam menghadapi kasus-kasus Swamedikasi agar keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin terasah dan bertambah. Namun, dalam kondisi tidak dapat dilakukannya praktek swamedikasi secara langsung dapat digunakan metode lain pula dalam berlatih seperti menggunakan metode *role play*/bermain peran bersama dengan rekan sejawat.
3. Dalam melaksanakan PMR (*Patient Medication Record*) atau catatan pengobatan pasien, dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik dari Apoteker. Oleh karena itu, diharapkan Calon Apoteker dapat senantiasa berlatih dalam hal kemampuan berkomunikasi yang dalam hal ini

sangatlah dibutuhkan untuk melakukan penggalan informasi dari pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- American Society of Health System Pharmacists, 2018, AHFS Drug Information, United States of America
- Anonim. “*Drug Interaction Checker*”. Medscape, WebMD LLC, Diakses pada Oktober hingga November 2021, reference.medscape.com/drug-interactionchecker.
- British Medical Association. British National Formulary (BNF) 81. Royal Pharmaceutical Society, 2021.
- British Medical Association. British National Formulary for Children (BNFC) 2020-2021. Royal Pharmaceutical Society, 2020
- Care, D. (2019). Standards of medical care in diabetes 2019. *Diabetes Care*, 42(Suppl 1), S124-138.
- Drugbank (2021). Drugbank: <https://www.drugbank.ca/> [online]. Diakses pada Oktober hingga November 2021.
- Kantar, A., Klimek, L., Cazan, D., Sperl, A., Sent, U., & Mesquita, M. (2020). An overview of efficacy and safety of ambroxol for the treatment of acute and chronic respiratory diseases with a special regard to children. *Multidisciplinary respiratory medicine*, 15(1).
- Lacy, C. F., Lora, L. A., Morton, P. G. and Leonard, L. L., 2011, Drug Information Handbook 20th edition, American Pharmacists Association, New York.
- Lie, P. G., Irawati, S., & Presley, B. (2016). Pencegahan Penyakit Kardiovaskular pada Pasien Diabetes Melitus Rawat Jalan: Fokus pada Penggunaan Antiplatelet, Statin dan Antihipertensi yang Belum Rasional. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(3), 169-183.
- Mc Evoy, Gerald K., et al., 2011, AHFS Drug Information, American

Society of Health-System Pharmacist, American Hospital
Formulary Service, Bethesda

Nugraha, S. D. (2016). MORBILI PADA ANAK DALAM PENGOBATAN
ANTI RETRO VIRAL (ARV). *Intisari Sains Medis*, 4(1), 1-5.

Pallavi, H. M., Al-Ostoot, F. H., Vivek, H. K., & Khanum, S. A. (2021).
Design, docking, synthesis, and characterization of novel N'(2-
phenoxyacetyl) nicotinohydrazide and N'(2-phenoxyacetyl)
isonicotinohydrazide derivatives as anti-inflammatory and analgesic
agents. *Journal of Molecular Structure*, 1247, 131404.

Pedoman Penyusunan Rancangan Kebutuhan Obat dan Pengendalian
Persediaan Obat di Rumah Sakit, Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia, 2019

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016
tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, 2016.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017
tentang Apotek, 2017.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021
tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan
Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, 2021

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang
Pekerjaan Kefarmasian, 2009.

Pusat Informasi Obat Nasional BPOM RI, Diakses pada Oktober hingga
November 2021, <http://pionas.pom.go.id/>

Shann, Frank. 2017, *Drug Dose 17th Edition*, Department of Paediatrics
University of Melbourne Parkville, Victoria 3052, Australia.

Sweetman, Sean C. Martindale: The Complete Drug Reference 38th Edition,
Pharmaceutical Press, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, 2014.